

Analisis Pencapaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Dalam Indeks Maqashid Syariah

Amalia Febi Cahyani ¹, Elsa Okta Akila ², Febiola Valentury ³,
Hayatun Nisa ⁴, Ersi Sisdianto ⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Raden Intan Lampung

Email : ama.febilia@gmail.com elsaokta523@gmail.com febiola.valentury@gmail.com
hytnnisa2002@gmail.com hersisdianto@gmail.com

Abstract The purpose of writing this analysis is to investigate the financial performance achievements of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Muamalat in the Maqashid Syariah Index, with a focus on profitability, liquidity, asset growth, operational efficiency and sustainable service. The research method used is a literature study, which involves collecting and analyzing data from various relevant and reliable literature sources, including public financial reports, academic books, scientific journals, and other official documents. The research results show that both banks have demonstrated a strong commitment to sharia principles in their operations, with adequate performance in key aspects such as profitability, liquidity, asset growth, operational efficiency and sustainable service. Thus, this analysis provides an in-depth understanding of the contribution of BSI and Bank Muamalat to a sharia-based economy and achieving sharia goals in a broader context.

Keywords: Financial Performance, Sharia Bank, Maqashid Syariah Index

Abstrak Tujuan penulisan analisis ini adalah untuk menyelidiki pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam Indeks Maqashid Syariah, dengan fokus pada profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, efisiensi operasional, dan pelayanan yang berkesinambungan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya, termasuk laporan keuangan publik, buku-buku akademis, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bank telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka, dengan kinerja yang memadai dalam aspek-aspek kunci seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, efisiensi operasional, dan pelayanan yang berkesinambungan. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi BSI dan Bank Muamalat terhadap ekonomi berbasis syariah dan pencapaian tujuan-tujuan syariah dalam konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Indeks Maqashid Syariah

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ekonomi dan perbankan yang semakin berkembang, peran institusi keuangan syariah, khususnya bank syariah, semakin menjadi sorotan utama dalam memperkuat ekonomi berbasis syariah. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sistem keuangan syariah (Al Ghifari et al, 2015). Dalam konteks ini, analisis pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam Indeks Maqashid Syariah menjadi relevan untuk mengevaluasi sejauh mana kedua bank tersebut mampu memenuhi prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan utama dalam operasionalnya. Pencapaian kinerja keuangan, dalam hal ini, mencakup berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan efisiensi operasional, yang semuanya harus diukur dalam konteks Maqashid Syariah untuk menilai sejauh mana bank-bank tersebut berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan syariah yang mendasarinya.

Received Maret 31, 2024; Accepted April 27, 2024; Published Mei 31, 2024

* Amalia Febi Cahyani, ama.febilia@gmail.com

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat, sebagai dua bank syariah terkemuka di Indonesia, memiliki peran yang penting dalam memperluas akses keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di negara ini. Analisis kinerja keuangan keduanya dalam Indeks Maqashid Syariah akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana kegiatan operasional mereka telah memperhitungkan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Ini akan mencakup sejauh mana mereka berhasil memaksimalkan keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan, selaras dengan nilai-nilai syariah.

Penelusuran analisis ini akan melibatkan evaluasi mendalam terhadap laporan keuangan publik kedua bank, dengan fokus pada rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan mereka dalam konteks syariah (Wahid et al, 2018). Selain itu, akan dilakukan perbandingan dengan indikator-indikator yang ditetapkan dalam Indeks Maqashid Syariah, seperti keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan, untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja keuangan keduanya telah mendukung pencapaian tujuan-tujuan syariah. Dalam analisis ini, juga akan dieksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan kedua bank tersebut. Faktor internal seperti kebijakan manajemen, struktur modal, dan efisiensi operasional akan menjadi fokus, sementara faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi perbankan syariah akan turut dipertimbangkan dalam mengevaluasi konteks operasional kedua bank.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga tentang kontribusi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam mendukung prinsip-prinsip Maqashid Syariah serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran serta dampak bank-bank syariah dalam mencapai tujuan-tujuan syariah, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi industri keuangan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam konteks yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah metode penelitian studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dan terpercaya. Pendekatan ini memungkinkan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam konteks Indeks Maqashid Syariah dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, laporan keuangan

publik, buku-buku akademis, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan dalam analisis. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan kedua bank syariah tersebut, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan-tujuan syariah yang mendasarinya.

PEMBAHASAN

Profitabilitas dalam Konteks Maqashid Syariah

Dalam konteks Maqashid Syariah, profitabilitas sebuah bank syariah dinilai bukan hanya dari segi keuntungan finansial semata, tetapi juga dari perspektif kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan dampak positifnya terhadap masyarakat (Fadhila et al, 2020). Dari data yang disajikan, terdapat beberapa aspek yang dapat menjelaskan profitabilitas dalam konteks Maqashid Syariah. Bank-bank yang diteliti menunjukkan tingkat likuiditas yang memadai, yang merupakan indikator penting dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Ini mencerminkan upaya bank-bank tersebut untuk mematuhi prinsip keadilan dan amanah terhadap para pemegang simpanan dan investor. Namun, meskipun likuiditas telah terpenuhi, masih diperlukan peningkatan dalam pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kinerja yang cukup baik, meskipun masih ada potensi untuk meningkatkan pengembalian terhadap aset dan modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut telah mampu menghasilkan keuntungan, tetapi masih ada ruang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset dan modal mereka. Perubahan rasio profitabilitas setelah merger menunjukkan dampak positif dari efisiensi pengelolaan aset dan modal yang terjadi setelah integrasi bank. Ini mencerminkan upaya bank-bank dalam memaksimalkan pengembalian bagi para pemegang saham dan investor, serta meningkatkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat.

Masih ada bank yang belum sepenuhnya memaksimalkan pengembalian melalui hasil usahanya, meskipun telah terjadi peningkatan setelah merger. Ini menyoroti pentingnya bagi bank-bank syariah untuk terus meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai tujuan-tujuan syariah yang mendasarinya, termasuk keadilan, kesejahteraan sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat. Secara keseluruhan, profitabilitas dalam konteks Maqashid Syariah tidak hanya

mencakup aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan dimensi moral dan sosial yang lebih luas (Wirandhana et al, 2022). Bank-bank syariah harus terus berupaya untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kepentingan finansial, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan memperkuat komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Tabel Kinerja Keuangan BSI

Rasio	Sebelum Merger (2019)			Rata-rata Sebelum	Sesudah Merger (2021)	Kinerja Setelah
	BRS	BNIS	BSM			
CR	3.559	3.906	5.781	4.416	4.235	(-)
QR	2.457	2.992	4.293	3.247	3.307	(+)
ChR	0.437	0.705	0.783	0.642	0.435	(-)
DR	0.275	0.262	0.170	0.236	0.233	(-)
DER	0.380	0.354	0.204	0.313	0.304	(+)
TIE	0.088	0.808	0.583	0.498	0.928	(+)
ROA	0.003	0.016	0.016	0.011	0.015	(+)
ROE	0.002	0.016	0.014	0.011	0.015	(+)
NPM	0.034	0.193	0.223	0.150	0.240	(+)

CR = Current ratio. QR = Quick Ratio. ChR = Cash Ratio. DR = Debt Ratio. DER = Debt to Equity Ratio. TIE = Times Interest Earned. ROA = Return on Asset. ROE = Return on Equity. NPM = Net Profit Margin.

Sumber: Data Penelitian

Likuiditas dan Pengelolaan Risiko

Likuiditas dan pengelolaan risiko merupakan dua aspek kunci dalam operasi bank yang tidak hanya memengaruhi kesehatan keuangan institusi tersebut, tetapi juga integritasnya dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah (Novrianti et al, 2023). Likuiditas, yang merujuk pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan aset yang tersedia, menjadi fundamental dalam menjaga kepercayaan para pemegang simpanan dan investor. Bank yang likuid dapat menanggapi kebutuhan dana yang mendadak, seperti penarikan besar-besaran oleh nasabah, tanpa mengganggu kelancaran operasionalnya. Namun, likuiditas yang berlebihan juga bisa menandakan pengelolaan aset yang tidak efisien, sehingga menurunkan potensi pengembalian investasi. Oleh karena itu, bank perlu mencapai keseimbangan yang tepat antara likuiditas yang cukup dan pengelolaan aset yang efisien.

Pengelolaan risiko menjadi perhatian utama bagi bank dalam menjaga stabilitas operasional dan keuangan mereka (Sudrajat et al, 2016). Risiko dalam konteks perbankan syariah mencakup risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, dan syariah. Pengelolaan risiko yang efektif melibatkan identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan terhadap berbagai risiko yang dihadapi bank. Sebagai contoh, risiko kredit terkait dengan kemungkinan gagal bayar oleh peminjam harus dikelola dengan cermat melalui proses penilaian kredit yang ketat dan diversifikasi portofolio kredit. Begitu pula, risiko likuiditas harus diantisipasi dan dikelola dengan mempertimbangkan fluktuasi arus kas dan kebutuhan dana jangka pendek.

Pentingnya pengelolaan risiko yang komprehensif dan proaktif terletak pada kemampuannya untuk melindungi bank dari kemungkinan kerugian yang dapat mengancam kelangsungan operasional dan keberlangsungan bisnisnya. Bank-bank syariah diharapkan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pengelolaan risiko yang efektif juga memungkinkan bank untuk mempertahankan reputasinya sebagai lembaga keuangan yang aman, tepercaya, dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

Dalam konteks Maqashid Syariah, likuiditas dan pengelolaan risiko harus dipahami dalam konteks yang lebih luas, di mana tujuan-tujuan syariah seperti keadilan, kesejahteraan sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat menjadi prioritas utama (Gunawan et al, 2023). Likuiditas yang mencukupi dan pengelolaan risiko yang efektif adalah prasyarat bagi bank syariah untuk dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan-tujuan ini. Dengan memastikan likuiditas yang seimbang dan pengelolaan risiko yang proaktif, bank-bank syariah dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan adil, sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

Pertumbuhan Aset dan Kontribusi terhadap Pembangunan Ekonomi Syariah

Pertumbuhan aset dalam industri perbankan syariah tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan sebuah bank, tetapi juga menjadi indikator penting bagi perkembangan ekonomi syariah secara keseluruhan (Kholifatuz et al, 2021). Pertumbuhan aset ini mencakup akumulasi dana yang dikelola oleh bank dalam berbagai bentuk, seperti tabungan, deposito, pembiayaan, dan investasi. Dalam konteks ekonomi syariah, pertumbuhan aset yang kuat menandakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis syariah, serta kemampuan bank dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pertumbuhan aset menjadi landasan bagi ekspansi perbankan syariah dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi dapat diamati melalui berbagai saluran, termasuk pendanaan infrastruktur, pendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta investasi dalam sektor riil yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Fatimatuzahra, 2016). Melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bank-bank syariah dapat memfasilitasi akses keuangan bagi segmen masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan, seperti pelaku UMKM, petani, dan nelayan. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan yang

mencari keuntungan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Peran bank syariah dalam pembiayaan infrastruktur menjadi krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Infrastruktur yang memadai menjadi prasyarat bagi perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya, serta meningkatkan daya saing suatu negara dalam kancah global. Bank syariah dapat memainkan peran penting dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang strategis, seperti pembangunan jalan, jembatan, bandara, dan energi terbarukan. Melalui pendanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bank-bank syariah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan inklusif.

Dalam konteks ekonomi syariah, pertumbuhan aset bank syariah juga berdampak pada pengembangan pasar modal syariah. Aset yang dikelola oleh bank syariah dapat dialokasikan untuk investasi dalam instrumen pasar modal syariah, seperti sukuk, saham syariah, dan reksa dana syariah. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pengembangan pasar modal syariah yang lebih luas. Ini memungkinkan para pelaku usaha untuk mendapatkan akses keuangan yang lebih luas dan beragam, serta memperluas kesempatan investasi dalam proyek-proyek yang berbasis syariah.

Analisis pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam indeks Maqashid Syariah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pertumbuhan aset dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi syariah terkait dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Pertama, dalam konteks pertumbuhan aset, kedua bank dapat dinilai dari perspektif likuiditas dan pengelolaan risiko yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Data menunjukkan bahwa kedua bank memiliki rasio likuiditas yang sehat, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki. Namun, perlu diperhatikan bahwa meskipun likuiditasnya kuat, bank-bank tersebut masih perlu meningkatkan pengelolaan aset mereka untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, sesuai dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah.

Terkait dengan pertumbuhan aset, bank-bank syariah Indonesia juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi syariah melalui pembiayaan infrastruktur, dukungan terhadap UMKM, dan investasi dalam sektor riil. Pertumbuhan aset yang kuat memungkinkan bank-bank tersebut untuk memberikan pembiayaan yang lebih luas dan beragam, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini terkait dengan konsep

maqashid syariah, yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pertumbuhan aset bank syariah Indonesia dan Bank Muamalat bukan hanya mencerminkan kinerja keuangan mereka, tetapi juga menjadi indikator penting bagi pencapaian tujuan-tujuan maqashid syariah dalam konteks ekonomi.

Melalui kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi syariah, bank-bank syariah Indonesia dan Bank Muamalat dapat dianggap sebagai agen perubahan sosial yang mempromosikan inklusi keuangan, pemerataan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Kontribusi mereka tidak hanya terbatas pada skala nasional, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada skala internasional, terutama dalam memperkuat citra Islam sebagai agen perdamaian dan kesejahteraan. Dengan demikian, analisis pencapaian kinerja keuangan kedua bank dalam indeks Maqashid Syariah tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka, tetapi juga menggambarkan kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Efisiensi Operasional dan Pelayanan yang Berkesinambungan

Efisiensi operasional dan pelayanan yang berkesinambungan merupakan aspek penting dalam evaluasi kinerja bank syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat (Novrianti et al, 2023). Efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola sumber daya mereka secara optimal untuk mencapai tujuan-tujuan bisnis dan syariah. Hal ini tercermin dalam rasio-rasio seperti *cost-to-income ratio* (CIR) dan *efficiency ratio*. Data menunjukkan bahwa efisiensi operasional kedua bank telah meningkat seiring waktu, yang dapat diindikasikan dari penurunan CIR dan *efficiency ratio*. Ini menunjukkan bahwa BSI dan Bank Muamalat berhasil mengelola biaya operasional mereka dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis mereka.

Pelayanan yang berkesinambungan menjadi faktor kunci dalam menjaga kepuasan pelanggan dan memperluas pangsa pasar. Bank syariah Indonesia dan Bank Muamalat telah berkomitmen untuk menyediakan layanan yang berkualitas tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Novrianti et al, 2023). Hal ini tercermin dalam upaya mereka untuk mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, seperti produk pembiayaan syariah, layanan perbankan digital, dan program-program CSR yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi pelanggan serta menerapkan teknologi yang canggih,

kedua bank berusaha untuk memastikan bahwa pelayanan yang mereka berikan tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan tuntutan pasar yang terus berubah.

Efisiensi operasional dan pelayanan yang berkesinambungan juga terkait erat dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah, yang menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Dalam konteks ini, efisiensi operasional bukan hanya tentang mengurangi biaya, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap aspek operasional bank berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan-tujuan syariah, seperti kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat dalam Indeks Maqashid Syariah menunjukkan bahwa kedua bank telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka. Dalam aspek-aspek kunci seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, efisiensi operasional, dan pelayanan yang berkesinambungan, kedua bank menunjukkan kinerja yang memadai. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam pengelolaan aset untuk memaksimalkan keuntungan yang optimal. Selain itu, kontribusi kedua bank terhadap ekonomi berbasis syariah dan pencapaian tujuan-tujuan syariah dalam konteks yang lebih luas cukup signifikan. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi BSI dan Bank Muamalat terhadap ekonomi berbasis syariah dan pencapaian tujuan-tujuan syariah dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan maqashid indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47-66.
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis kinerja bank syariah dengan maqashid syariah index (MSI) dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1-9.
- Fadhila, N., & Christiana, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Muamalat (Menggunakan Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 79-95.
- Wirandhana, A. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah (Periode 2017- 2021).

- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015). *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 178-200.
- Gunawan, D., Nurlaila, N., & Syafina, L. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Syariah Maqashid Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 292-307.
- Malik, A., Zefa, D., & Imtihanah, A. N. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Analisis Pendekatan Syariah Maqasid Indeks (Smi). Akses: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2).
- Kholifatus, S. D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Studi Bank Umum Syariah Periode 2017-2019 (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).
- Fatimatuzahra, I. R. (2016). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Sharia: Pendekatan Maqashid Sharia Index* (Doctoral Dissertation, Uii, Yogyakarta).
- Novrianti, N. I., Pasaribu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Syaariah Index Dan Comperative Performanc Index. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 96-108.